

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT  
KHARISMA KARYA KARTIKA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Diana  
130810052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT  
KHARISMA KARYA KARTIKA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Diana  
130810052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 22 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Diana

130810052

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT KHARISMA KARYA KARTIKA DI KOTA BATAM**

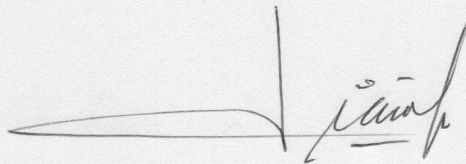
**Oleh:  
Diana  
130810052**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 13 Februari 2017**



**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Kharisma Karya Kartika dari tahun 2011 sampai 2015. Metode sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan  $F_{hitung}$  sebesar 46,835 dengan df pembilang = 2 dan df penyebut 57 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan, secara partial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan  $T_{hitung}$  sebesar 9,300 lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,00247 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05 dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan  $T_{hitung}$  sebesar 1,173 lebih kecil dari  $T_{tabel}$  2,00247 dengan tingkat signifikansi 0,246 yang lebih besar dari 0,05. Dan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah perputaran kas karena mempunyai nilai t hitung yang paling besar yaitu sebesar 9,300.

**Kata kunci : Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover in measuring profitability (ROA) at PT Kharisma Karya Kartika. The data used are secondary data from the financial statements of PT Kharisma Karya Kartika from 2011 to 2015. The sampling method used was saturated sampling method. Simultaneous research results show that the turnover of cash and accounts receivable turnover have a significant effect on profitability (ROA) with  $F_{hitung}$  46,835 with numerator df denominator  $df = 2$  and 57 and the significant level of 0,000 with a significance level of 0,05. Meanwhile, partial cash turnover significant effect on profitability (ROA) with  $T_{hitung}$  amounted to 9,300 greater than 2,00247 significantly  $T_{tabel}$  0,000 with a significance level of 0,05 and receivables turnover did not affect the profitability (ROA) with  $T_{hitung}$  amounted to 1,173 more  $T_{tabel}$  smaller than 0,246 with 2,00247 significance level greater than 0,05. And from the t-test results showed that the most dominant variable effect on profitability is because it has the cash turnover t value the most is equal to 9,300.*

**Keywords:** *Profitability, Cash Turnover, Account Receivable Turnover.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd.,M.Pd.K., M.Ak.selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Suryo Budi Pranoto, S.E., M.M.selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Orang Tua dan Keluarga penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.
9. Kepada seluruh rekan kerja PT Kharisma Karya Kartika yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan belas kasih-Nya.

Batam, 22 Januari 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Dasar .....	10
2.1.1 Perputaran Kas .....	10
2.1.2 Perputaran Piutang .....	11
2.1.3 Profitabilitas.....	13
2.1.3.1 Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.3.2 Return on Asset .....	18
2.1.3.3 Komponen ROA .....	19
2.1.4 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas .....	19
2.1.5 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Operasional Penelitian .....	25
3.2.1 Variabel Independen .....	25
3.2.2 Variabel Dependen .....	26
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1 Populasi .....	27
3.3.2 Sampel.....	27

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1	Jenis Data dan Sumber Data .....	28
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Metode Analisis Data .....	29
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	30
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	32
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	32
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	32
3.5.3	Uji Hipotesis .....	33
3.5.3.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	34
3.5.3.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	34
3.5.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	36
3.6	Lokasi dan Lokasi Penelitian .....	37
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	37
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	37

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	39
4.1.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	40
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	41
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
4.1.2.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	46
4.1.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis .....	48
4.1.3.1	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	48
4.1.3.2	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	49
4.1.3.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	52
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Perputaran Kas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) PT Kharisma Karya Kartika.....	54
4.2.2	Perputaran Piutang Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) PT Kharisma Karya Kartika.....	55
4.2.3	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) PT Kharisma Karya Kartika .....	56

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	57
5.2	Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA  
RIWAYAT HIDUP  
SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Rumusan Hipotesis Secara Simultan.....	34
Tabel 3.4 Rumusan Hipotesis Secara Partial .....	35
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	44
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	48
Tabel 4.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	49
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 4.1 Uji Normal Histogram .....	42
Gambar 4.2 Uji Normal Probability Plot.....	43
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	47

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Rasio Perputaran Kas.....	11
Rumus 2.2 Rasio Perputaran Piutang.....	12
Rumus 2.3 Rasio Perputaran Piutang.....	12
Rumus 2.4 Rasio Perputaran Piutang.....	13
Rumus 2.5 Return On Asset.....	15
Rumus 2.6 Return On Equity .....	15
Rumus 2.7 Gross Profit Margin .....	16
Rumus 2.8 Operating Profit Margin.....	17
Rumus 2.9 Net Profit Margin.....	18
Rumus 2.10 Return On Asset.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rasio Keuangan .....	L- 1
2. Hasil Uji SPSS.....	L- 2
3. Tabel F (Simultan).....	L- 3
4. Tabel t (Parsial) .....	L- 4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis data keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu inovatif dan sanggup menyesuaikan diri didalam lingkungan era globalisasi yang semakin ketat. Dalam persaingannya, mempertahankan kestabilan maupun pertumbuhan laba sangatlah penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik adalah bagaimana perusahaan bisa mempertahankan serta meningkatkan laba usahanya. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Juga digunakan manajemen dalam suatu pengambilan keputusan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang tidak baik akan sangat merugikan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja suatu perusahaan maka dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam



mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Laba Per Lembar Saham.

Menurut Hery (2016: 193) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu adalah modal kerja. Menurut Fahmi (2015: 100) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, persediaan dan piutang. Untuk mengetahui besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut James. O. Gill (Kasmir, 2016: 140) Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan

biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi hutang lancar). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian Putri, dkk (2013) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap profitabilitas. Untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi maka hendaknya lebih meningkatkan tingkat perputaran kasnya. Namun dalam penelitian Pratama dan I. G.A.M Asri (2013) menemukan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kas yang berada di perusahaan tersebut ada dalam jumlah yang besar dan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut kurang efisien.

Menurut Kasmir (2016: 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Dalam penelitian Santoso (2013) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap

profitabilitas. Hal ini menunjukkan tingkat perputaran piutang yang menurun namun profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Dan dalam penelitian Pratama dan I. G.A.M Asri (2013) menemukan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan adanya piutang tak tertagih dan jangka waktu pelunasan yang relatif singkat sehingga laba yang dihasilkan tidak begitu besar dan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

PT Kharisma Karya Kartika merupakan salah satu perusahaan distributor yang bergerak di bidang daging beku di Kota Batam. PT Kharisma Karya Kartika didirikan pada 01 Agustus 2007 beralamat di Jalan Budi Kemuliaan Blok PH no. 90, Kampung Seraya-Batam. Kegiatan utama perusahaan ini adalah melayani penjualan daging beku. Daging beku yang dijual terdiri dari daging sapi beku, daging kambing beku, daging ayam beku dan sosis ayam beku. Daging tersebut merupakan impor dari Jakarta, Singapura dan Australia. Dikarenakan banyaknya distributor daging beku di Kota Batam, maka perusahaan memerlukan berbagai macam strategi manajemen untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenisnya. Salah satu strategi yang dilakukan manajemen adalah memberikan penjualan kredit kepada konsumen langganannya.

Pada PT Kharisma Karya Kartika, pemberian kredit terhadap penjualan sangat selektif. Banyak prosedur yang harus dilakukan, diantaranya seperti mengecek latar belakang konsumen, kinerja keuangan konsumen, pengorderan barang konsumen yang rutin, dan kas tunai yang disetorkan konsumen secara lancar. Dari prosedur-prosedur ini, manajemen dapat mempertimbangkan didalam

pengambilan keputusannya. Prosedur tersebut sangat penting dalam manajemen perusahaan, hal ini dikarenakan dulunya perusahaan lebih berorientasi kepada penjualan tunai. Tetapi dikarenakan banyak perusahaan saingan yang memberikan berbagai tawaran kepada konsumen, maka perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan ekonomi yang berjalan ini. Berikut berbagai tawaran pembelian yang diberikan; (a) Produk yang lebih berkualitas, (b) Harga yang lebih murah, dan (c) Pemberian kredit untuk jangka waktu seminggu sampai sebulan paling lamanya. Adapun masalah-masalah yang timbul dari penjualan kredit juga tidak bisa dihindari, (a) Kemacetan/keterlambatan dalam pembayaran, (b) Penerimaan cek mundur, dan (c) Piutang tak tertagih.

Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam satu periode tertentu. Penjualan kredit akan berubah menjadi piutang dan selanjutnya menghasilkan kas apabila piutang tersebut telah dilunasi atau jatuh tempo. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus kas dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang

berjudul “**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Kharisma Karya Kartika Di Kota Batam**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya profitabilitas.
2. Banyaknya piutang mengakibatkan terhambatnya perputaran kas.
3. Timbulnya piutang tak tertagih yang menyebabkan turunnya profitabilitas.
4. Terjadinya pembayaran piutang yang tidak tepat waktu dalam jatuh tempo yang sudah ditentukan.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu selama 5 tahun (periode 2011-2015).
2. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diharapkan peneliti. Adapun manfaatnya yaitu manfaat teoritis/akademis dan manfaat praktis

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari selama masa perkuliahan.

### 2. Kepentingan Praktis

#### a. Bagi Akademis

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi, bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

#### b. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam memecahkan masalah dan bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan, merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis Laporan Keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak yang melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Teoritis**

##### **2.1.1. Perputaran Kas**

Menurut James O. Gill, (Kasmir, 2016: 140) Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut.

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$$

**Rumus 2.1**

Rasio Perputaran Kas

Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran maka semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan.

### 2.1.2. Perputaran Piutang

Hery (2016: 179) Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha di sini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang usaha.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti

semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin panjang atau dengan kata lain bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha dan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{(\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}) : 2}$$

**Rumus 2.2**

Rasio Perputaran  
Piutang

atau

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

**Rumus 2.3**

Rasio Perputaran Piutang

atau

$$\text{Lamanya rata-rata penagihan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio perputaran piutang}}$$

**Rumus 2.4**

Rasio Perputaran Piutang

### 2.1.3. Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hery (2016: 192) Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berskala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

**Rumus 2.5**  
*Return On Asset*

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

**Rumus 2.6**  
*Return On Equity*

### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

GFM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi GFM berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GFM berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung GFM:

$$\text{GFM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

**Rumus 2.7**

*Gross Profit Margin*

### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi OPM berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah OPM berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

**Rumus 2.8**

*Operating Profit Margin*

#### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah NPM berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.



Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$	<p><b>Rumus 2.9</b> <i>Net Profit Margin</i></p>
---	--

### 2.1.3.2. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 157) Analisis *Return On Asset (ROA)* atau sering di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan.

ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 204) Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut.

$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$	<p><b>Rumus 2.10</b> <i>Return On Asset</i></p>
---	---

### 2.1.3.3. Komponen ROA

ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponen yaitu:

1. *Profit margin*

*Profit margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

2. Perputaran total aktiva (aset)

Perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (aset) perusahaan.

### 2.1.4. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

(Putri, dkk, 2013: 142) Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin

tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya.

#### **2.1.5. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

(Wild dan Halsey, 2007) Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa tertagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi proposi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan, dan meningkatkan profitabilitas (Pratama & I G.A.M. Asri, 2013:439)

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya adalah:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

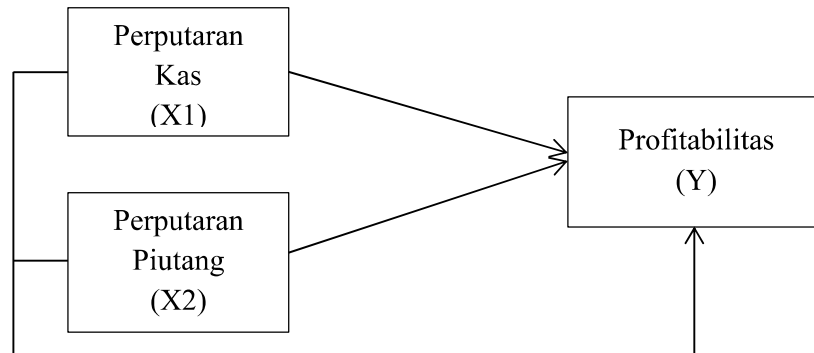
No	Nama Peneliti	Judul, Sumber, Tahun	Hasil Penelitian
1	Clairene E.E. Santoso	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1581-1590 ISSN 2303-1174	Perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
2	L. Rizkiyanti Putri Lucy Sri Musmini	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. TirtaMumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012 Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 3 No. 2, Desember 2013	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 berpengaruh signifikan dan positif.
3	I Putu Gede Narayana	Perputaran Kas, <i>Loan To Deposit Ratio</i> , Tingkat Permodalan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 32-48	1) Perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> , tingkat permodalan dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR se-Kota Denpasar periode 2009-2011. Perubahan perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> , tingkat permodalan dan <i>leverage</i> secara simultan menyebabkan perubahan profitabilitas pada BPR se-Kota Denpasar periode 2009-2011 dengan asumsi faktor lain konstan. 2) Perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> dan tingkat permodalan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial BPR se-Kota Denpasar periode 2009-2011.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	I Wayan Septian Aditya PRatama I G.A.M. AsriDwijanti Putri	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 436-450 ISSN: 2302-8556	Variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar periode 2010-2012. Kontribusi ketiga variabel bisa diketahui dari <i>Adjusted R square</i> yang didapat yaitu senilai 0,336. artinya 33,6 persen dari varian (naik turunnya) profitabilitas dipengaruhi secara serempak oleh tingkat perputaran kas, piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa variabel pertumbuhan nasabah kredit secara parsial berdampak positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar tahun 2010-2012. Variabel sisanya tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2012.
5	Qurotul Ainiah Khuzaini	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2461-0593	1) Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA). 2) Hasil pengujian secara parsial variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) dapat disimpulkan sebagai berikut; (a) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (b) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (c) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (d) Variabel yang dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perputaran piutang karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang positif dan paling besar yaitu sebesar 0,4462 yang menunjukkan sekitar 44,62% yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian dapat memberikan arah dan pedoman dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2017

### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.
- H3 : Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut Nazir (2008: 84) Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah keterampilan dalam praktik penelitian, maka diperlukan desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Definisi dari desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan kategori penelitian dasar.

Menurut Musfiqon (2012: 86) Penelitian kuantitatif memiliki tahapan dan langkah analisis tersendiri, bahkan telah menjadi ciri khas penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang jenis datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan mengevaluasi konsep-konsep teoritis dengan menguji hipotesis apakah variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel *independen* (bebas) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) yang menjadi variabel *dependen* (terikat) pada PT Kharisma Karya Kartika di

Kota Batam. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, atau variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38).

#### **3.2.1. Variabel *Independen***

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2012: 39).

Dalam penelitian ini variabel *independen* (bebas) yang digunakan adalah:

1. Perputaran Kas

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.



### 3.2.2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini variabel *dependen* adalah *Return On Asset* (Y). ROA dalam penelitian ini bermaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut terhadap perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Kharisma Karya Kartika.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Independen:</i> Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Kasmir (2016: 146)	$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$	Rasio
<i>Independen:</i> Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2016: 189)	$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$	Rasio
<i>Dependen:</i> ROA (Y)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hery (2016: 193)	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

Sumber: Kasmir (2016) dan Hery (2016)

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Kharisma Karya Kartika pada tahun 2011 sampai 2015.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 85). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca PT Kharisma Karya Kartika selama 5 tahun. Dimana laporan laba rugi dan neraca disusun dengan menggunakan periode bulanan, sehingga data yang digunakan adalah 60 data laporan (5 tahun x 12 laporan).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut Wibowo (2012: 2) Jenis data terdapat 2 kelompok yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka. Karena sifatnya, maka untuk dapat diolah menjadi informasi yang berguna data jenis ini harus diubah dahulu menjadi data kuantitatif atau dikuantifikasikan untuk dapat diproses, mengingat statistik hanya dapat memproses data yang berupa angka.
2. Data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Pentingnya mengetahui dan mempelajari jenis data karena jenis data akan mempengaruhi langkah dan prosedur pengolahan dan penggunaan alat analisis yang akan digunakan.

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi perusahaan periode 2011-2015.
2. Neraca perusahaan periode 2011-2015.

**Tabel 3.2** Sumber Data Penelitian

Tujuan	Data yang diambil	Jenis Data
T-1	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang	Kuantitatif, Sekunder
T-2	ROA	Kuantitatif, Sekunder

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA).

### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data dari laporan keuangan PT Kharisma Karya Kartika.

### 3.5. Metode Analisis Data

Sebelum menganalisis data yang telah terkumpul, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode analisis yang akan digunakan. Adapun metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti, antara lain adalah:

1. Mengolah data-data perputaran kas dan perputaran piutang dan profitabilitas (ROA) sesuai dengan rumus yang telah dibahas sebelumnya dan sesuai dengan periode yang ditetapkan.
2. Mengolah data dengan metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23.

Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Wibowo (2012: 24) Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: mean, median, modus, range, varian, frekuensi nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi. Statistik ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa; letak data, bentuk data dan variasi data.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (160: 2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### 2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yaitu memperhatikan hasil signifikan yang diperoleh, jika  $\text{sig. uji kolmogorov-smirnov} > 0,05$  maka model regresi berdistribusi normal dan jika  $\text{sig. uji kolmogorov-smirnov} < 0,05$  maka model regresi berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2009: 152) Uji multikolinieritas artinya antarvariabel *independen* yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2009: 145) Uji autokorelasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW tes) yaitu dengan membandingkan nilai DW hitung ( $d$ ) dengan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$ , berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau di antara  $4 - d_U$  dan  $4 - d_L$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Menurut Priyatno (2009: 160) kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pada tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3. Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.



Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (Ghozali, 2013: 98), pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

### 3.5.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (98: 2013) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*/terikat. Adapun langkah pengujian adalah merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) secara keseluruhan antara variabel *independen* yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel *dependen* yaitu ROA.

**Tabel 3.3** Rumusan Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis	Keterangan
$H_0 : b_1 = b_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA.
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA.

Sumber: Ghozali (2013)

### 3.5.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (98: 2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Adapun tahapan dalam pengujian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

**Tabel 3.4** Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA	
$H_{01} : b_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA
$H_{a1} : b_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA.
Hipotesis pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	
$H_{02} : b_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA
$H_{a2} : b_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA

Sumber: Ghozali (2013)

2. Pengambilan keputusan

$T_{sig}$  banding alfa ( $\alpha = 5\%$ )

- a. Jika nilai ROA > alfa ( $\alpha = 5\%$ ) maka variabel *independen* tidak berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Jadi jika hasil hipotesis pertama nilai ROA > alfa ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Jika nilai ROA < alfa ( $\alpha = 5\%$ ) maka variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Jadi jika hasil hipotesis pertama nilai ROA < alfa ( $\alpha = 5\%$ ) maka perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 3.5.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo (2012: 126) Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel

*independen* dengan variabel *dependennya*. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependennya* jika suatu kondisi terjadi.

Regresi liner berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y'$	=	Profitabilitas (ROA)
$a$	=	Nilai konstanta
$b$	=	Nilai koefisien regresi
$X_1$	=	Perputaran Kas
$X_2$	=	Perputaran Piutang
$X_n$	=	Variabel Independen ke - n

#### 3.5.3.4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Wibowo (2012: 135) Koefisien angka yang ditunjukan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat di artikan sebagai berbagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh (variabel bebas).

Menurut Wibowo (2012: 120) Multiple R merupakan koefisien korelasi, yaitu sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel respon atau

*variable dependen* dengan *variable predictor* atau koefisien determinasi ( $R^2$ ). R Square ( $R^2$ ), disebut juga nilai KD, Koefisien Determinasi, nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai  $R^2$  dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Adjusted R Square*, ini merupakan  $R^2$ , nilai ini merupakan besaran angka yang berusaha mengoreksi  $R^2$  untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Kharisma Karya Kartika yang berkedudukan di Jl. Budi Kemuliaan Blok PH No. 90, Kampung Seraya-Batam 29432.

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian dari awal hingga akhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

